

PENGAMATAN JENIS MAKANAN LABI – LABI (*Amyda cartilaginea*) HASIL TANGKAPAN DI PALEMBANG SUMATERA SELATAN

Tri Muryanto dan Sukanto

Balai Penelitian Pemulihan dan Konservasi Sumber Daya Ikan
Teregistrasi I tanggal: 30 September 2016; Diterima setelah perbaikan tanggal: 18 November 2016;
Disetujui terbit tanggal: 23 November 2016

PENDAHULUAN

Labi-labi (*Amyda cartilaginea*) merupakan jenis kura-kura air tawar yang menyebar luas di Asia Tenggara (*Asian Turtle Conservation Network*). (Iskandar, 2000). Hewan ini bersifat semi akuatik, sebagian hidupnya tinggal di air dan hanya pada masa-masa tertentu saja naik ke daratan ketika akan bertelur (Ditjenkan, 1999). Menurut Iskandar (2000), labi-labi umumnya dijumpai di daerah yang tenang dan berarus lambat. Labi-labi bersembunyi di dalam lumpur, sungai atau di dalam pasir serta di dasar kolam dan sungai, sehingga sulit untuk ditemukan.

Labi-labi memiliki bentuk tubuh oval atau agak bulat, pipih tanpa sisik. Pada bagian punggung atau karapas di bagian dorsal dan tempurung terdapat bagian ventral yang terbungkus oleh kulit keras. Di sisi belakang karapas terdapat pelebaran pipih yang bentuknya membulat mengikuti bentuk karapas bagian belakang dengan tekstur seperti tulang rawan (*cartilago*) (Iskandar, 2000).

Mempelajari kebiasaan makan labi-labi ialah menentukan gizi alamiah ikan tersebut (Effendi 1979), demikian pula halnya pada labi-labi. Makanan merupakan faktor yang menentukan bagi besaran populasi, pertumbuhan dan kondisi ikan atau labi-labi. Dasar dari studi kebiasaan makanan pada suatu biota seperti labi-labi ialah mempelajari isi perut labi-labi.

Hasil melalui studi ini dapat diketahui jenis makanan labi-labi, atau organisme lain.

Adapun klasifikasi *A. cartilaginea* menurut Bisby *et al.* (2012) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Kelas	: Reptilia
Familia	: Trionychidae
Genus	: <i>Amyda</i>
Spesies	: <i>Amyda cartilaginea</i>
Nama Lokal	: Labi-labi, Labi biasa, Bulus, Kuya

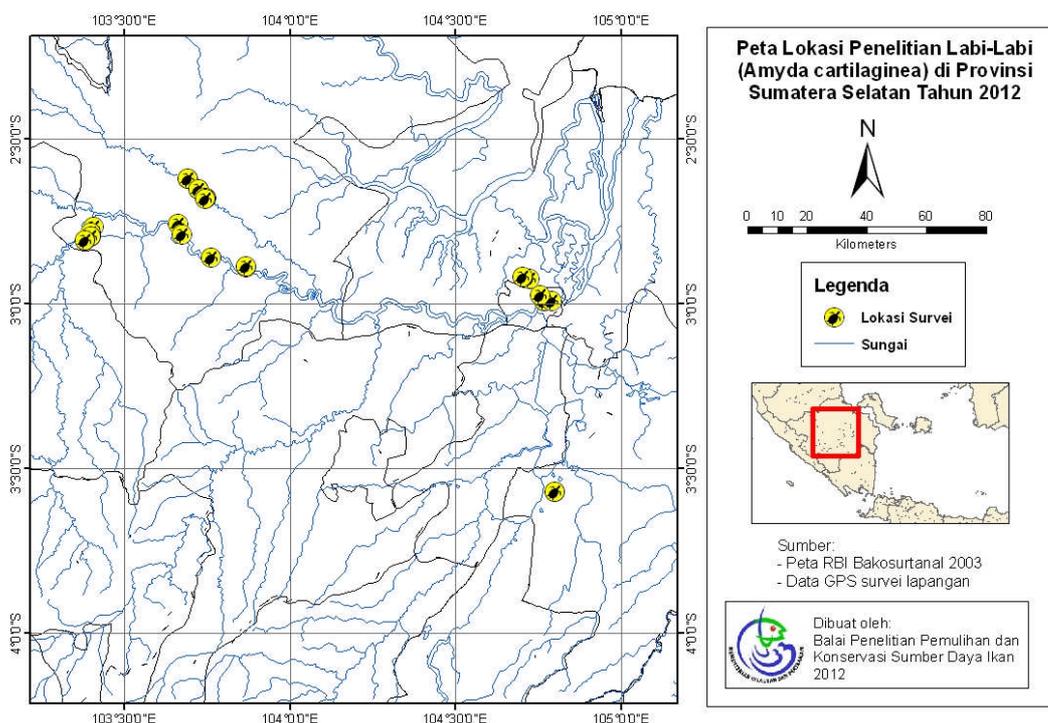
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi perut labi-labi di Palembang, Sumatera Selatan.

POKOK BAHASAN

Lokasi dan waktu pengamatan

Sampel labi-labi diperoleh dari hasil tangkapan nelayan. Penelitian dilakukan pada 3 lokasi penangkapan di Provinsi Sumatera Selatan meliputi : 1. Kota Palembang, 2. Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dan 3. Kabupaten Musi Banyuasin dengan waktu penelitian pada bulan Maret dan Desember 2012. Gambar 1.

Bahan dan alat



Gambar 1. Peta lokasi penelitian labi-labi di Provinsi Sumatera Selatan

Tabel 1. Bahan yang digunakan dalam penelitian

Bahan	Kegunaan
Labi-labi	Sampel yang akan diamati
Formalin 5%	Bahan pengawet
Kertas kalkir	Label / penulisan kode sampel
Kantong plastik	Wadah isi perut
Lakban	Perekat pada botol sampel
Botol sampel	Wadah sampel

Tabel 2. Alat yang digunakan dalam penelitian

Alat	Kegunaan
Timbangan 10 kg (ketelitian 100 gr)	Menimbang berat labi-labi
Blanko pencatat sampel	Pencatatan data sampel
Pensil 2B	untuk menulis label
Meteran kain/pita ukur	untuk mengukur panjang dan lebar kerapas
Petridish/cawan petri	untuk tempat pengenceran isi lambung
Pisau	untuk memotong kepala labi-labi
Gunting bedah	Memotong perut labi-labi
Injeksi / suntikan	untuk penyuntikan formalin 5% ke saluran pencernaan

Metode

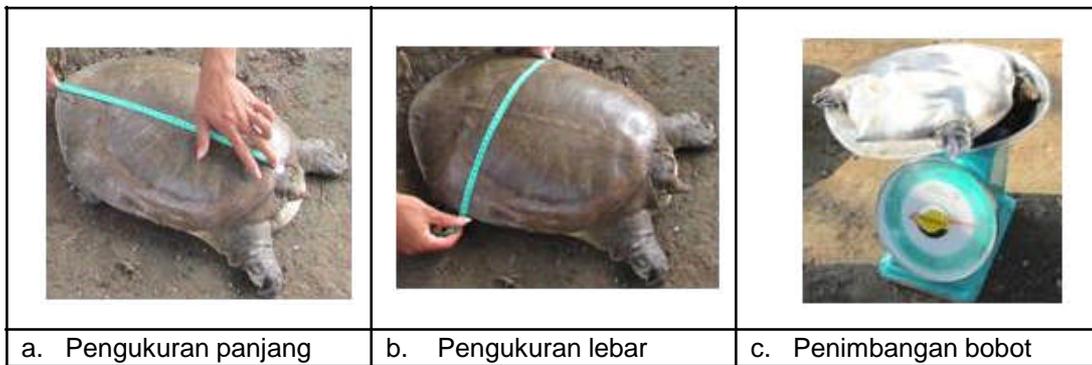
Pengambilan contoh labi-labi diperoleh dari hasil tangkapan nelayan dengan berbagai macam alat tangkap antara lain : pancing, tombak, dll. Hasil tangkapan nelayan dari beberapa lokasi ditampung pada karung sebelum dilakukan pengukuran, hasil tangkapan labi-labi diukur panjang, lebar kerapas dan berat. Adapun teknik-tekniknya sebagai berikut:



Gambar 2. Labi-labi kondisi tenang

a. Pengambilan isi lambung labi-labi

1. Menyiapkan alat ukur (meteran kain) dan blanko pencatat sampel.
2. Sebelum dilakukan pengukuran terhadap labi-labi, terlebih dahulu labi-labi dikondisikan dalam keadaan tidak bergerak dan nyaman agar tidak menyerang saat dilakukan pengukuran.
3. Pengukuran labi-labi dilakukan dengan hati-hati menggunakan meteran, pengukuran dilakukan dengan cara mengukur panjang, lebar kerapas dan bobot labi-labi (Gambar 3).
4. Hasil pengukuran dicatat pada blanko pengukuran (Gambar 4).



Gambar 4. Proses pengukuran dan penimbangan bobot labi-labi

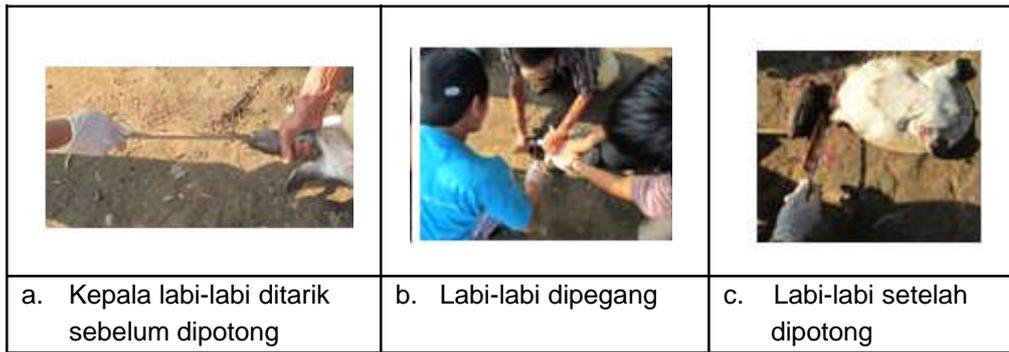
BLANKO ISIAN PENGAMATAN ASPEK BIOLOGI LABI-LABI

Nama Perusahaan/Pengumpul : _____
 Lokasi Perusahaan : _____
 Bulan : _____

No	Tanggal	Asal Labi-Labi	Ukuran Labi-Labi			Jenis Kelamin		Bertelur/Tidak	Jumlah telur
			PLK (cm)	LLK (cm)	Berat (kg)	Jantan	Betina		
1	7-7-12		58	49	18 kg	✓	-	-	
2	7-7-12		43	35	9		✓	-	
3	7-7-12	Sungai Besar Ilir	32	26	3,2		✓	-	
4	7-7-12	Labek Besar	39	34	6,8		✓	-	
5	7-7-12	Labek Besar	32	26	3,2		✓	-	
6	7-7-12	Labek Besar	32	24,5	2,2		✓	-	
7	7-7-12	Labek Besar	50	26,5	3,4		✓	-	

Gambar 4. Pencatatan hasil pengukuran pada blanko pengamatan

5. Sebelum dilakukan pembedahan labi-labi kepala labi-labi (Gambar 5). dimatikan terlebih dahulu dengan cara memotong



Gambar 5. Cara pemotongan kepala labi-labi

6. Pembedahan dilakukan dengan cara menggunting bagian bawah kerapas antara batas kerapas dengan daging. Pembedahan dilakukan dengan gunting bedah yang tajam, diawali dengan menggunting dari bawah kerapas antara batas kerapas dan daging yang bertujuan untuk membuka atau membuat alur jalan agar mudah pembedahan. Apabila sudah sedikit terbuka pengguntingan dilanjutkan dengan menggunakan gunting yang ujungnya tidak tumpul, hal ini dilakukan agar isi perut tidak rusak (Gambar 6).



Gambar 6. Cara membedah labi-labi

7. Sebelum isi perut diambil, bagian ujung-ujung pangkal saluran pencernaan atau lambung dipotong, kemudian diambil isinya dengan hati-hati agar isinya tidak keluar dan tercecer (Gambar 7).



Gambar 7. Cara ambil isi perut labi-labi

8. Isi dari saluran pencernaan diberi larutan formalin 5% secukupnya (Gambar 8).
 9. Isi pencernaan labi-labi kemudian diberi larutan formalin 5 % agar isi perutnya tidak busuk. (Gambar 9.)



Gambar 8. Penyuntikan atau pemasukan larutan formalin 5% dalam saluran pencernaan

10. Masukkan isi perut atau lambung labi-labi kedalam kantong plastik yang telah diberi larutan formalin 5% secukupnya dan diberi label sebagai keterangan sampel seperti PLK, LLK dan bobot yang di tulis di kertas kalkir menggunakan pensil 2B.
 11. Kantong plastik diikat dengan rapat agar tidak ada bocor.
 12. Kantong plastik yang berisi isi perut dimasukkan kedalam botol sampel yang bagian tutupnya direkatkan dengan lakban untuk menghindari kebocoran plastik.
 13. Sampel tersebut dibawa ke laboratorium biologi Balai Penelitian Pemulihan dan Konservasi Sumberdaya Ikan untuk diamati isi lambungnya.

b. Pengamatan isi lambung labi-labi di laboratorium

1. Alat pencernaan dikeluarkan dari botol sampel dan buka sampel yang ada diplastik kemudian

$$li = \frac{Vi}{\sum Vi} \times \frac{Oi}{O_i} \times 100\%$$

Vi = Persentase volume satu macam makanan

li = Indek preponderance

Oi = preponderance frekuensi kejadian satu macam makanan

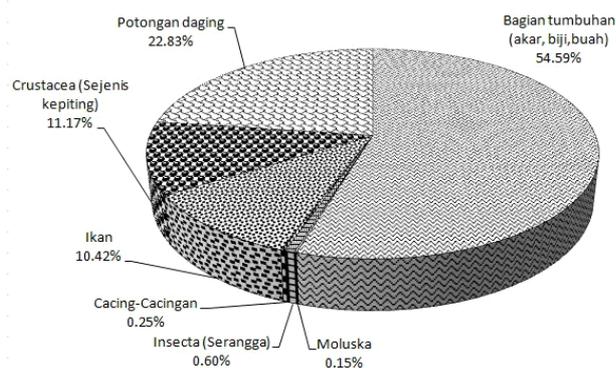
$\sum Vi Oi$ = jumlah Vi x Oi dari semua macam makanan

Berdasarkan kuantitas makanan yang dikonsumsi maka makanan dapat dibagi menjadi 3 kelompok (Nikolsky, 1963) yaitu :

1. Makanan utama bila suatu kelompok jenis makan dikonsumsi lebih dari 25 %
2. Makanan pelengkap bila suatu kelompok jenis makan dikonsumsi antara 5–25 %.
3. Makanan Tambahan bila suatu kelompok jenis makan dikonsumsi kurang dari 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan isi perut labi-labi di Laboratorium Biologi Balai Penelitian Pemulihan dan Konservasi Sumberdaya Ikan diketahui beberapa jenis makanan yang ditemukan di lambung berupa tumbuhan (54,59%), potongan daging (22,83%) dan krustasea sejenis kepiting (11,17%). Bagian tumbuhan seperti akar, buah dan biji-bijian terbanyak yang dimakan oleh labi-labi. Berdasarkan jenis makanannya maka labi-labi termasuk hewan omnivora (pemakan segala). Adapun jenis makanan dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Jenis makanan labi-labi

KESIMPULAN

1. Labi-labi termasuk kelompok hewan omnivora atau pemakan segala.
2. Jenis makanan labi-labi yang di temukan adalah bagian tumbuhan yang paling banyak, potongan daging, krustasea, ikan, cacing, insekta dan moluska.

PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian “Penelitian Biologi, Populasi dan Habitat Labi-Labi (*Amyda cartilaginea*) untuk Mendukung Evaluasi Penetapan Status Perlindungannya di Jawa Barat dan Sumatera Selatan” yang didanai oleh APBN tahun 2012 dengan penanggung jawab kegiatan Astri Suryandari, S.Si.,M.Si. Serta mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan bimbingan, dan arahan dalam tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asian Turtle Conservation Network. 2006. Species: *Amyda cartilaginea*. Retrieved on 27 January 2012 from http://www.asianturtlenetwork.org/field_guide/amyda_cartilaginea.htm.

Bisby F., Roskov Y., Culham A., Orrell T., Nicolson D., Paglinawan L., Bailly N., Appeltans W., Kirk P., Bourgoin T., Baillargeon G. & Ouvrard D., eds (2012). Species 2000 & ITIS Catalogue of Life, 3rd February 2012. Digital resource at www.catalogueoflife.org/col/. Species 2000: Reading, UK.

Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora. 2004. Amendments to Appendices I and II of CITES 13th Meeting of the Conference of the Parties Bangkok (Thailand), 2 – 14 October 2004. Bangkok. *Amyda cartilaginea* proposal.pdf. Diakses pada tanggal 03 Februari 2012.

Direktorat Jenderal Perikanan. 1999. Petunjuk Teknis Labi-Labi (*Trionyx cartilagineous*). Ditjenkan. Departemen Pertanian, Jakarta.

Effendie, M.I. 1979. *Metode Biologi Perikanan*. Yayasan Dewi Sri. Bogor. 112p.

Ernst, C.H. and R.W. Barbour. 1989. Turtle of the World. Smithsonian Intitution Press. Washington DC and London: 96 – 110.

Iskandar, D.T. 2000. Kura-Kura dan Buaya Indonesia dan Papua Nugini dengan Catatan Mengenai Jenis-Jenis di Asia Tenggara. PAL Media Citra, Bandung. 191p.

Nikolsky, G. V. 1963. The ecology of fishes. Academic press. New York. 325 p.